



Sampah Liar Perbatasan Tanggung Jawab Pengampu Wilayah

JOGJA – Sekprov DIJ Beny Suharsono menginstruksikan bahwa penanganan masalah sampah di kawasan perbatasan harus dilakukan oleh pengampu wilayah terdekat. Ini merupakan langkah antisipasi terhadap lonjakan timbunan sampah, terutama menjelang masa libur Lebaran.

"(Jalan) Ringroad dan perbatasan, sudah sepakat (pengampu) yang terdekat yang akan membersihkan," ujar Beny saat dikonfirmasi, kemarin (23/3).

Beberapa titik perbatasan yang kerap ditemukan sampah liar antara lain di sekitar Jembatan Gem-bira Loka yakni di Banguntapan, Bantul, yang berbatasan dengan Kota Jogja. Selain itu, lokasi perbatasan lain seperti Pasar Demangan di Gondokusuman, Kota Jogja, yang berbatasan dengan Kabupaten Sleman, juga sering menjadi tempat timbunan sampah, terutama di area pembatas Jalan Affandi.

"Kalau (masalah sampah) di



AGUNG DWI P / RADAR JOGJA
Beny Suharsono

Bantul dan Pemkot Jogja mulai membuahkan hasil, salah satunya melalui uji coba pengelolaan sampah di ITF Bawuran. Masalah sampah di lokasi-lokasi tersebut mulai dapat diatasi, terutama setelah permasalahan sampah di Kota Jogja sedikit terurai.

"Contoh di timur Gem-bira Loka, akhirnya kota mengambil inisiatif ditangani karena orang masuk kota langsung ketemu tumpukan sampah," bebernya.

Beny optimistis, permasalahan sampah di DIY akan dapat diselesaikan secara bertahap. Terlebih dengan adanya operasional ITF Bawuran yang kini sedang diuji coba keamanannya. Kapa-

Ringroad Sela-tan sudah ada pembicaraan (antara) Pemkot Jogja dengan Pemkab Bantul," tuturnya.

Koordinasi antara Pemkot

sitas pengolahan sampah di lokasi tersebut bisa mengolah 50 ton sampah residu per hari. Secara keseluruhan, ITF Bawuran memiliki kapasitas untuk menangani hingga 300 ton sampah setiap harinya.

"Artinya sampah yang digeser ke sana bisa 300 ton setiap harinya," terangnya.

Upaya lain yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan sampah menjelang libur panjang Lebaran yakni pembukaan TPA Piyungan. Pembukaan itu untuk menampung pergeseran sampah dari Kota Jogja pascapengosongan semua depo. "Ini saya *ngebut* bareng-bareng dengan pemkot," tegasnya.

Setelah depo-depo kosong, masyarakat bisa kembali mengakses pengumpulan sampah melalui pengampu kampung yang terhubung dengan penggerobak. Setiap depo akan disiapkan truk untuk mengangkut sampah yang ada.

"Tapi dalam seminggu, kami berbagi dengan residu Bantul dan Sleman (di TPA Piyungan)," jelasnya. (**oso/wia/zl**)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005